

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
SEKOLAH DASAR KELAS II DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SUPERVISI KOLABORATIF DI KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat dalam
mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (S2)*



OLEH

YUHELMI

NIM 14124059

PROGRAM STUDI (S2) PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

ABSTRACT

Yuhelmi, 2016: “Improving Primary Teachers’ Profesional Competence by Using the Collaborative Supervision Approach in Kecamatan Padang Utara Kota Padang Graduate School Of Education Padang State University”

This research aims to describe the improvement of primary teacher professional competence by using the collaborative supervision approach at SDN Binaan Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

The design of research was class active research within four phases: planing, implementation, Observation, reflection. The subjects were twenty two second grade teachers of the school. The methodology included the preliminary study, planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained from observation, field notes, documentation, and validity test. They were analized by reviewing, reducing, presenting, drawing conclusions, and using the percentage formula.

It is found that the approach improve the primary teachers’ competence. It is analized from the treatment process in which teachers were so enthusiastic to ask questions, share their ideas, express their opinion, collaborate in solving their problems. The score of their professionl competence increased from 74,47% in cycle I to 87.30% in cycle II. The improvement is about 12.52%

Keyword : Professional Competence, Collaborative Supervision.

ABSTRAK

Yuhelmi, 2016: “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Kelas II Dengan Menggunakan Pendekatan Supervisi Kolaboratif di Kecamatan Padang Utara Kota Padang” Tesis, Program Pascasarjana, FIP UNP”

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar melalui pendekatan supervisi kolaboratif di SDN Binaan Kecamatan Padang Utara Kota Padang

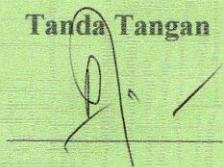
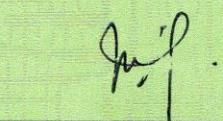
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, subjek penelitian ini adalah guru SD Binaan Kecamatan Padang Utara Kota Padang khusus guru kelas II sebanyak 22 orang, alur penelitian (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Prosedur penelitian dilakukan dengan (1) studi pendahuluan (refleksi awal), (2) perencanaan, (3) tahap pelaksanaan, (4) pengamatan dan (5) refleksi. Teknik pengumpulan data (1) observasi, (2) catatan lapangan (3) dokumentasi, (4) Uji keabsahan data. Teknik analisis data (1) menelaah, (2) reduksi data, (3) menyajikan data, (4) menyimpulkan hasil penelitian dan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian mengambarkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar melalui pendekatan supervisi kolaboratif di SDN Binaan Kecamatan Padang Utara Kota Padang, dilihat proses pembinaan yang dilakukan kepada guru kelas II SDN selama proses pembinaan dilaksanakan telihat guru semakin antusias bertanya, mau berbagi dengan teman sejawat, guru mau mengemukakan pendapat dan saling berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hasil observasi yang dilaksanakan terdapat peningkatan siklus I sebesar 74,47% siklus II meningkat sebesar 87,30%, melalui proses pembinaan yang melalui proses yang sistematis terdapat peningkatan kompetensi profesional sebesar 12,52%

Kata Kunci : Kompetensi profesional, supervisi kolaboratif.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Yuhelmi
NIM : 14124059

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd Pembimbing I		_____
Dr. Mardiah Harun, M.Ed Pembimbing II		_____

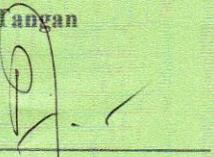
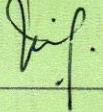
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi

Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd (Ketua)	
2	Dr. Mardiah Harun, M.Ed (Sekretaris)	
3	Dr. Yanti Fitria, M.Pd (Anggota)	
4	Dr. Alwen Bentri, M.Pd (Anggota)	
5	Prof. Dr. Syahrul, M.Pd (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : Yuhelmi
NIM : 14124059
Tanggal Ujian : 27 Juli 2016

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-mujaddah 11)

Ya Allah....

Ya Rabb....

Lebih dari satu detik kurangilah kata tuk merajut doa setiap selesai sujud ku berharap akan ridhomu Anugerahiku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini beribu kata doa terkirim dari orang-orang yang kusayangi iringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan rasa

Ya Allah....

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah....

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyeguk dalam dahaga

Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa

Demi sebuah masa depan,

Ya Allah....

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang kuberikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-mu

Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin tesis ini jadi ibadah,

Ibadah yang dapat kuhadiahkan untuk orang-orang yang kucintai

Bapak dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dorongan moril dan spiritual, yang selalu mendoakanku

Suami ku tercinta Maswar, yang telah memberikan semangat dan selalu hadir disampingku dalam menyelesaikan tesis ini.

Ananda tersayang Loli Septina Katrin, Apri Ramadhan, Sri Mulyani, dan Suci Kurnia, yang telah menjadi inspirasi bagi mama dalam menjalankan kuliah hingga sampai pada tahap akhir ini.

Dan tidak terlupakan keluarga besar ku, yang telah hadir dalam perjalanan ku berjuang menyelesaikan pendidikan ini

Serta teman-teman yang seperjuangan dalam mencari S2, rekan-rekan senasib sepenanggungan di kantor UPTD, buat AQ consultan terutama Erpidawati (pimpinan), Riske, Lisa, Neri, Des dan Nof yang telah membantu dan terhormat Bapak Saringat, S.Pd.MM selaku kepala Dinas UPTD dan rekan pengawas yang selalu memberikan dorongan. Terhormat Kepala sekolah SD sekecamatan padang utara yang telah memberi kesempatan fasilitas bagi saya untuk meneliti...

Dan kebersamaan baik dalam suka maupun duka

Semoga Allah Meridhoi dan memudahkan setiap langkah yang akan kugapai

Amin Ya Rabbal alamin

Yuhelmi '09

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

- 1. Karya tulis berjudul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Kelas II Dengan Menggunakan Pendekatan Supervisi Kolaboratif di Kecamatan Padang Utara Kota Padang”**
2. Karya tulis ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
3. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
4. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016
Saya yang menyatakan



YUHELMI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan syukur atas berkah, rahmah dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga Tesis berjudul **“Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Kelas II dengan Menggunakan Pendekatan Supervisi Kolaboratif di Kecamatan Padang Utara Kota Padang”** ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister pada Program Studi (S2) Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd, sebagai pembimbing I, dan Prof. Dr. Mardiah Harun, M.Ed, selaku pembimbing II dalam penulisan tesis ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Syahrul, M.Pd, sebagai penguji I dan Dr. Yanti Fitria, M.Pd, sebagai penguji II dan Dr. Alwen Bentri, M.Pd, sebagai III yang telah memberikan sumbangan, kritik, ide dan saran demi sempurnanya penelitian ini.

3. Pimpinan Program Studi (S2) Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.
4. Para Dosen Program Studi (S2) Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan serta segenap karyawan program pasca sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Rektor Universitas Negeri Padang, dan Direktur Program Studi (S2) Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh Staf Program Studi (S2) Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan motivasi optimal dan Do'a dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Tiada harapan penulis, kecuali Allah SWT membalasi semua bantuan, dorongan, dan kemudahan yang telah diberikan sebagai suatu amal dan ilmu yang bermanfaat yang bernilai ibadah dengan pahala yang setimpal. Amin Ya Rabbal Allamin.

YUHELMU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar	14
2. Hakikat Pendekatan Supervisi.....	18
3. Pendekatan Kolaboratif.....	23
4. Pengawas Sekolah Dasar.....	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
--------------------------	----

B. Setting Penelitian	37
C. Alur penelitian.....	38
D. Prosedur penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	44
F. Rencana Tindakan.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Analisis Data	50
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I	53
2. Siklus II.....	68
B. Pembahasan.....	83
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	92
DAFTAR RUJUKAN	94

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Pelaksanaan Penilaian Standar Proses dalam kegiatan Supervisi Kolaboratif	63
2. Capaian Kompetensi Profesional Guru Siklus I	65
3. Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif Penilaian Awal Standar Proses	79
4. Capaian Kompetensi Profesional Guru Siklus I	82
5. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Kolaboratif	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36
2. Histogram Peningkatan Kompetensi Professional Melalui Supervisi Kolaboratif	66
3. Histogram kompetensi professional guru melalui supervisi kolaboratif ...	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Sekolah Dasar merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Oleh karena itu, guru agar dapat meningkatkan prestasi kerja yaitu kualitas anak didik, baik dari segi fisik maupun mental spiritual.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru-guru SD memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini.

Peningkatan kompetensi profesional guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang - undang Guru dan Dosen,

dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Sagala (2011:23) kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu pekerjaan yang dilakukan bukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Mulyasa (2011:27) bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru. Kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2015 Masalah yang terjadi SDN Binaan Kecamatan Padang Utara Kota Padang masih

ditemukan adanya guru yang belum memahami tugas dan tanggungjawabnya secara baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan berkaitan dengan kompetensi profesional guru

NO	Permasalahan	Jumlah Guru	Percentase	
			Ya	Tidak
1	Guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah	20	12 (60%)	8 (40%)
2	Komponen RPP tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.	20	20 (100%)	0 (0%)
3	Guru yang sudah membuat RPP tetapi belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal	20	7 (35%)	13 (65%)
4	Tidak membuatkan kisi-kisi soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan	20	6 (30%)	14 (70%)
5	Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan mereka sudah memahaminya	20	6 (30%)	14 (70%)
6	Guru yang masih lemah dalam hal teknologi	20	14 (70%)	6 (30%)
7	Guru jarang mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan	20	5 (25%)	15 (75%)

Sumber: Penilaian Ketika Melaksanakan Pengawasan (2015)

Masalah lain yang ditemui ketika melaksanakan observasi di sekolah binaan SD Kecamatan Padang Utara masih ada guru yang belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP, selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai diklat peningkatan kompetensi profesionalisme. Hal ini menyebabkan banyak guru yang

belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap kompetensi profesional guru.

Disisi lain, terlihat lemahnya kompetensi professional guru terlihat dari (1) guru tidak menekuni kompetensi profesional secara utuh, hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran, (2) guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar, dilihat kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya, (3) guru yang menggunakan pola mengajar konvensional sehingga bisa dipastikan siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, (4) beban kerja guru banyak baik dari segi administrasi maupun tututan jam mengajar, sehingga akan berdampak pada kualitas materi yang disampaikan kepada peserta didik, (5) masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang bersifat pasif.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kompetensi, baik kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, social dan profesional, keempat kompetensi tersebut secara umum sudah dimiliki oleh seorang guru, namun berkaitan dengan kompetensi profesional masih rendah, khususnya berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran, karya inovatif, maupun karya ilmiah yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, meskipun sebagian besar guru sudah memiliki sertifikat sebagai guru profesional namun berkaitan dengan pengembangan materi yang diampu, pengembangan

media pembelajaran, penggunaan ICT, dan pengembangan diri masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, sangat perlu pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan dengan program yang jelas, terarah dan sistematis terhadap para guru dan personil pendidikan lainnya. Supervisi dilaksanakan atas dasar keyakinan sebagai berikut : (1) pengawasan penyelenggaraan proses pembelajaran (PBM) hendaknya menaruh perhatian yang utama pada peningkatan kemampuan profesional gurunya, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran; (2) pembinaan yang tepat dan terus menerus yang diberikan kepada guru-guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran; (3) peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan kompetensi profesional guru didasarkan atas keyakinan bahwa mutu pembelajaran dapat diperbaiki dengan cara paling baik di tingkat sekolah/kelas melalui pembinaan langsung dari orang-orang yang bekerjasama dengan guru-guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran; (4) supervisi yang efektif dapat menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru (Nuraeni, 2014)

Kondisi ini ditumbuhkan melalui kepemimpinan partisipatif, di mana guru-guru merasa dihargai dan diperlukan dengan baik, dalam situasi seperti ini akan lahir saling kepercayaan antara para pembina (pengawas, kepala sekolah) dengan guru-guru, antara guru dengan guru, dan di antara pembina sendiri dengan guru , guru-guru akan merasa bebas membicarakan pekerjaannya dengan pembina jika ada keyakinan bahwa pembina akan menghargai pikiran dan pendapatnya; (5) supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerjasama yang dapat

mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru. Melalui wadah ini, guru-guru memiliki kesempatan untuk berpikir dan bekerja sebagai suatu kelompok dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah ((Nur Aeni, 2014))

Memperkuat hasil observasi yang dilakukan, penulis melakukan wawancara dengan pengawas Ibu RN tanggal 15 Oktober 2015 berkaitan dengan kompetensi guru bahwa hasil wawancara menunjukkan

“Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran banyak di antara guru kita yang belum membawa perangkat pembelajaran, menggunakan perangkat pembelajaran dari masa-kemasa yang tidak inovatif, kurang tanggungjawab karena ada beberapa orang guru yang meninggalkan anak di dalam kelas untuk memenuhi kepentingan pribadi, disiplin guru dalam melaksanakan pekerjaan masih relatif rendah”

Memperkuat wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang kepala sekolah hasil wawancara menunjukkan

“ Kebanyakan dari guru ini masih lemah dalam pengelolaan kelas, siswa keluar masuk dibiarkan saja, kurangnya persiapan dalam proses pembelajaran, banyak dari guru-guru yang tidak membawa perangkat pembelajaran, bahan ajar dan media-media pembelajaran yang mendukung materi yang diajarkan kepada siswa, guru guru beranggapan perangkat pembelajaran tidak begitu penting karena sudah biasa mengajarkan jadi sudah terbiasa katanya tidak perlu membawa perangkat pembelajaran”

Dilain pihak, kondisi yang terjadi di sekolah binaan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu sangatlah beragam. Demikian juga dalam hal penguasaan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran, ada guru yang telah profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, namun tidak sedikit yang kemampuannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada tataran kurang memadai, oleh karena itu dirasa perlu diusahakan suatu program supervisi

untuk meningkatkan kemampuan guru yang sesuai dengan kondisi masing-masing guru. Keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

Jenjang jabatan pengawas sekolah menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pasal 13, disebutkan bahwa jenjang pengawas sekolah dibagi menjadi tiga, mulai dari jenjang yang terendah sampai dengan jenjang yang tertinggi yaitu pengawas muda (golongan III/C-IIID), pengawas madya (golongan IV/A-IVC), dan pengawas utama (golongan IV/D-IVE). Masih berpijak pada Permen PAN dan RB no. 21 Tahun 2010 pasal 5, tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Pengawas sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggungjawab memberikan bantuan kepada guru-guru untuk mengatasi kesulitannya mengajar dan membantu kepala sekolah mengatasi kesulitan berkaitan dengan manajerial sekolah, pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya labih merupakan upaya memberikan bimbingan, binaan, dorongan, dan pengayoman

bagi satuan pendidikan yang bersangkutan untuk menyelenggarakan program pembelajaran sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Peran pengawas sekolah meningkatkan kompetensi guru secara terus menerus.

Menurut Nur Aeni (2015:17) pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk menjadikan sebuah karya tulis ilmiah berupa tesis dengan judul **“Upaya meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan Supervisi Kolaboratif di Kecamatan Padang Utara Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum bisa mengkondusifkan keadaan kelas ketika ada siswa yang melakukan keributan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya melakukan evaluasi pada saat ujian
2. Masih ada guru yang melaksanakan proses belajar mengajar kurang sesuai dengan perencanaan pengajaran yang telah dibuat, kebanyakan rencana

pelaksanaan pembelajaran hanya sebagai bukti fisik saja apabila pengawas datang memeriksa

3. Masih ada sebagian guru yang terlambat memberikan remedial kepada siswa, sehingga laporan hasil pembelajaran tidak bisa diselesaikan tepat waktu
4. Kompetensi profesional guru masih jauh dari yang diharapkan terutama dalam menguasai teknologi dalam pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Guru tidak menekuni profesi secara utuh, hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya kompetensi profesional guru.
6. Guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar dapat dilihat kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya.
7. Guru yang menggunakan pola mengajar konvensional sehingga bisa dipastikan siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
8. Beban kerja guru banyak sehingga akan berdampak pada kualitas materi yang disampaikan guru kepada peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada upaya pengawas meningkatkan kompetensi profesional guru dengan menggunakan pendekatan supervisi dengan teknik kolaboratif.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini

1. Secara umum adalah “Bagaimana peningkatan kompetensi profesional dalam penguasaan materi guru sekolah dasar melalui pendekatan supervisi kolaboratif di SDN Binaan Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Rumusan masalah secara khusus adalah
 - a. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mendengarkan keluhan guru melalui supervisi kolaboratif?
 - b. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mengklarifikasi melalui supervisi kolaboratif?
 - c. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mendorong semangat guru melalui supervisi kolaboratif?
 - d. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mempresentasikan melalui supervisi kolaboratif?
 - e. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mendengarkan keluhan guru melalui supervisi kolaboratif?
 - f. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan memecahkan masalah guru melalui supervisi kolaboratif?
 - g. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan bernegosiasi guru melalui supervisi kolaboratif?
 - h. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mendemonstrasikan masalah guru melalui supervisi kolaboratif?

- i. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan standarisasi melalui supervisi kolaboratif?
- j. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan penguatan guru melalui supervisi kolaboratif?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini

1. Secara umum adalah

“Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional dalam penguasaan materi guru sekolah dasar melalui pendekatan supervisi kolaboratif di SDN Binaan Kecamatan Padang Utara Kota Padang

3. Rumusan masalah secara khusus adalah

- a. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mendengarkan keluhan guru melalui supervisi kolaboratif
- b. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mengklarifikasi melalui supervisi kolaboratif?
- c. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mendorong semangat guru melalui supervisi kolaboratif
- d. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mempresentasikan melalui supervisi kolaboratif

- e. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mendengarkan keluhan guru melalui supervisi kolaboratif
- f. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan memecahkan masalah guru melalui supervisi kolaboratif
- g. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan bernegosiasi guru melalui supervisi kolaboratif
- h. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan mendemonstrasikan masalah guru melalui supervisi kolaboratif
- i. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan standarisasi melalui supervisi kolaboratif
- j. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dengan penguatan guru melalui supervisi kolaboratif

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, dan penjadi penelitian pembandi bagi peneliti selanjutnya

2. Praktis

- a. Bagi penulis, untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan tentang pelaksanaan tugas guru
- b. Bagi guru, sebagai pedoman memperbaiki metode pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas khususnya di SD Negeri Binaan Kecamatan Padang Kota Padang
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan terhadap kajian proses pengawasan dengan penggunaan supervisi supervisi kolaboratif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar dilakukan dengan pendekatan supervisi kolaboratif di SDN Binaan Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Proses pembinaan yang dilakukan kepada guru kelas khusus guru kelas II SDN binaan kecamatan Padang utara kota Padang selama proses pembinaan dilaksanakan telihat guru semakin antusias bertanya mau berbagi dengan teman sejawat, semakin percaya diri dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi khusus berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Lebih rincinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendekatan supervisi kolaboratif yang dilaksanakan pengawas dapat mendengarkan apa yang dirasakan guru selama ini terkait dengan permasalahan materi pembelajaran yang dialaminya, dari siklus I sebelumnya guru agak sedikit malu-malu untuk mempresentasikan permasalahannya dengan adanya pendekatan ini pada siklus II sudah muncul keberanian guru
2. Guru mempresentasikan permasalahan yang dihadapinya, pada siklus I peneliti (pengawas) mulai memecahkan masalah guru satu persatu pada siklus II

3. Guru mulai menuntaskan permasalahan guru dan guru mampu bekerjasama dan berbagi dengan guru-guru yang lain.
4. Menyajikan pengawas menyediakan sudut pandang sampai saat ini pengawas telah melihat konferensi non direktif, pengawas meminta guru untuk mulai memikirkan tindakan sendiri, pengawas bergerak dan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan
5. Klasifikasi, pengawas mencari pemahaman guru tentang perspsi tentang permasalahan yang sedang dihadapi dengan cara yang sama dengan cara meminta guru mengklarifikasi permasalahannya
6. Pemecahan masalah, pengawas dan guru bertukar saran opsi, disini terjalin keakraban antara guru dan pengawas telah bekerja bersama-sama sebelumnya , pengawas meminta daftar saran kepada guru kemudian pengawas dan guru sama-sama berfikir untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi
7. Mendorong, pengawas menerima konflik untuk menjaga konferensi dari berubah menjadi perjuangan kompetitif
8. Negosiasi akhir dilakukan kapan pembinaan selanjutnya akan dilaksanakan kembali. Hasil penelitian terdapat peningkatan siklus I sebesar 74.47% meningkat pada siklus II sebesar 87.30%, terdapat peningkatan sebesar 12.52%, artinya melalui pendekatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SDN Binaan kecamatan Padang Utara Kota Padang.

9. Standarisasi, menyepakati rincian rencana, setelah kesepakatan tindakan yang dapat diterima telah tercapai, pengawas perlu menghadiri rincian waktu dan tepat.
10. Refleksi pengawas meringkas rencana akhir, supervisor menyimpulkan konferensi dengan memeriksa kedua belah pihak setuju dengan tindakan dan rincian.

B. Implikasi

Upaya peningkatan kompetensi professional guru yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi kolaboratif, Pentingnya supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat.

Rangkaian usaha supervisi profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Secara umum supervisi memiliki kegunaan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar; menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan jika diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya untuk diperbaiki sendiri supervisi bertujuan sebagai berikut: (a) Memperbaiki proses belajar mengajar, (b) Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui supervisi professional, (c) yang melakukan supervisi adalah supervisor, (d) Sasaran supervisi tersebut

adalah guru atau orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan supervisi kepada guru, (d) secara jangka panjang maksud supervisi tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Upaya yang dilakukan pengawas dalam pelaksanaan pembinaan sesudah melakukan observasi supervisor kembali ke kantor memikirkan kemungkinan kekeliruan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika menurut supervisor, guru telah menemukan jawaban maka supervisor tidak akan memberikan nasihat kalau tidak diminta.

Guru yang memiliki derajat abstraksi yang tinggi namun komitmennya rendah. Perilaku supervisor yang cocok adalah kolaboratif. Ciri-ciri guru yang termasuk Kuadran analitik (*analytical observers*), adalah: (1) intelegensi tinggi; (2) mampu memberikan gagasan yang baik tentang apa yang dapat dilakukan di kelasnya bahkan sekolah sebagai suatu keseluruhan; (3) dapat membahas berbagai isu, dapat memikirkan langkah demi langkah terhadap apa yang membuat kesuksesan bagi pelaksanaan idenya itu; dan (4) akan tetapi idenya sering tak sampai terlaksana, karena ia tidak mau menyediakan waktu, tenaga, dan perhatian yang diperlukan untuk melaksanakan rencana itu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat disarankan kepada

1. Guru, diharapkan kepada guru lebih terbuka dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas di sekolah, dan guru mau berkolaborasi dengan rekan-rekan kerja dan memiliki sifat terbuka jika

memiliki suatu masalah sebaiknya didiskusikan dengan teman sejawat maupun pengawas sekolah, sehingga diperoleh solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

2. Kepala sekolah dasar gugus Binaan Kecamatan Padang Utara kota Padang bahwa : (1) model supervisi kolaboratif meningkatkan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, informal, baik antara supervisor dengan guru maupun dengan pihak lain yang terkait.

3. Pengawas Sekolah Dasar

Diharapkan kepada pengawas sekolah dasar untuk melaksanakan supervisi kolaboratif secara berkesinambungan sehingga kompetensi guru dalam ditingkatkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti: suka membantu, memahami, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.

4. Kepala Dinas Pendidikan

diharapkan kepada kepala dinas pendidikan memberikan fasilitas kepada guru dalam pelaksanaan pembinaan sehingga proses pembinaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Purwanto, Erwan, 2012. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media

Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Arwani & Suprapto.2012. *Manajemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta:EGC

Asiando, Rirax Fanov.2014. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif di SMA Negeri 1 Sitiono Kabupaten Simosir*.

B Arwani Sudrajat Muhammad Anton.2012. *Buku Pintar Mengelola sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz

Badudu. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

E. Mulyasa. 2007. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya

_____. 2005 *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya

Glickman, C.D. 2000. *Supervisiona Of Instruction*, Boston: Allyn And Bacon Inc.

Hasibuan. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Khoiri, Hoyyima. 2010. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening

Kunandar, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.

Made Pidarta.2012. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Malayu S.P. Hasibuan.2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi. Revisi, Jakarta, Penerbit PT. Rineka Cipta

Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Nur Aeni. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonsia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Purwanto Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya

Roucek, S.J dan Warren, L.R.2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara

Sahertian, Piet.2005. *Teknik dan Prinsip Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Saiful Sagala. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto,. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uzer Usman, Moh.2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Vincent P Costa. 2000. *Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Sekolah*, Jakarta: Depdiknas

Yahya, 2011. *Supervisi Pendidikan Metamorphosa Kepemimpinan (to help to change)*. Padang: Universitas Negeri Padang